

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:47). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran IPA. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPA di Sekolah Dasar adalah “Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;” (Depdiknas, 2006: 48). Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana kutipan berikut ini :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Depdiknas, 2006:47).

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat di amati indera maupun yang tidak dapat di amati dengan indera. Oleh karena itu IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati, (Kardi dan Nur, 1994 : 1).

Pada hakekatnya Sekolah Dasar merupakan jenjang tingkat pertama Program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Apabila pada usia ini terjadi suatu penyimpangan maka kesalahan tersebut akan terbawa pada tahap berikutnya. Sekarang ini kondisi pendidikan di Indonesia masih terbelakang dari negara lain, seperti misalnya negara Malaysia, Singapura,dll.

Perkembangan IPTEK sangat mempengaruhi dunia pendidikan, banyak sekali terjadi perubahan dalam sektor pendidikan. Mulai dari perubahan sarana prasarana belajar sekolah yang disesuaikan dengan standart sehingga tujuan pembelajaran siswa dapat dicapai secara efisien.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi pemanfaatan media belajar, seperti pemanfaatan perpustakaan, ruang olah raga, globe, LCD proyektor, dan lain-lainnya, mereka akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut karena dengan adanya media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Pada umumnya hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa. Berdasarkan hasil pengalaman guru kelas 4 di SD Negeri 2 Brabo, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum

memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Guru sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal, dan itu berakibat pada nilai siswa yang tidak maksimal pula.

pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Brabo mengalami kelesuan karena setiap pembelajaran banyak siswa berbicara sendiri, tidak konsentrasi, berjalan-jalan dalam kelas dengan berbagai alasan, dan ada juga yang tertidur, bahkan mereka tidak menghiraukan teguran dari guru sehingga pembelajaran terganggu dan tidak optimal.

Media LCD Proyektor adalah media pembelajaran yang modern dalam proses belajar mengajar dan sering digunakan untuk pembelajaran. Model ini dirancang agar siswa dapat terhipnotis untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Bertolak dari kenyataan seperti ini maka penulis mencari solusi yang sekiranya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu solusi dengan menggunakan Media LCD Proyektor di harapkan akan lebih memotivasi siswa kelas IV di SD Negeri 2 Brabo. Dengan didukung Media LCD Proyektor ini, bisa mengatasi masalah khusus dalam motivasi pembelajaran dalam bidang Studi IPA tentang kenampakan permukaan bumi. dalam khayalan siswa bisa ditranslitkan lewat media video yang di tampilkan di layar sehingga siswa benar-benar faham tentang obyek yang ingin diajarkan oleh guru kepada siswa tersebut. Sehingga siswa bisa lebih maksimal untuk mencerna pembelajaran yang berlangsung. Dengan menggunakan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam masalah ini adalah: Apakah melalui media proyektor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri 2 Brabo tentang perubahan kenampakan bumi pada mata pelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA tentang kenampakan permukaan bumi melalui media LCD Proyektor pada siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang berupa terwujudnya pembelajaran IPA yang bermakna serta memudahkan siswa dalam memahami konsep kenampakan permukaan bumi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Proses belajar mengajar mata pelajaran IPA tidak lagi berjalan secara monoton.
- 2) Ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
- 3) Metode yang digunakan tidak lagi bersifat konvensional, tetapi lebih bersifat variatif dan inovatif.
- 4) Dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan dalam peningkatan hasil belajar melalui pendekatan kooperatif.
- 5) Kualitas pembelajaran IPA meningkat.

b. Bagi Siswa

- 1) Motivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas mandiri dan kelompok dapat lebih baik dan meningkat.
- 2) Merangsang imajinasi siswa untuk semangat dalam menerima materi yang diajarkan.

- 3) Siswa lebih mudah dalam menerima mata pelajaran IPA.
 - 4) Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat ditingkatkan.
- c. Bagi sekolah
- 1) Menjadikan sebuah sistem pembelajaran yang lebih baik.
 - 2) Menjadikan lebih berguna dan bermanfaat sarana dan prasarana yang telah dimiliki.
 - 3) Tingkat pemahaman siswa yang meningkat menunjukkan angka kelulusan yang lebih dari standar KKM.